

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2010) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (explanatory research). Menurut Sugiyono (2011), penelitian eksplanasi (explanatory reseach) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Dengan menggunakan skala likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara dan juga dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan UD.Wirasena Inti Nusa dengan sampel sebanyak 33 orang responden. Analisis data menggunakan analisis jalur dan analisis sobel dengan bantuan program SPSS.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UD.Wirasena Inti Nusa di Jl. Lapangan No.1, Desa Temuwulan, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Dengan objek penelitian Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen : Beban Kerja (X)

Beban kerja adalah beban kerja adalah tuntutan tugas yang diberikan kepada karyawan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu pada suatu perusahaan yang akan mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik karyawan, yang diukur menggunakan indikator Munandar (2010) sebagai berikut :

1. Target yang harus di capai.

Pandangan individu mengenai besarnya target kerja yang di berikan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu tertentu. Jika seorang karyawan menganggap target pekerjaannya tinggi, maka ia akan merasa memiliki beban kerja yang berat atau tinggi, demikian pula sebaliknya.

2. Kondisi pekerjaan.

Pandangan yang dimiliki oleh individu mengenai kondisi pekerjaan, serta mengatasi masalah kejadian yang tidak terduga seperti melakukan pekerjaan extra diluar waktu yang di tentukan. Dalam hal ini, karyawan dihadapkan pada pekerjaan yang memerlukan pemecahan atau penyelesaian, jika karyawan menganggap pekerjaannya sulit dipecahkan, maka karyawan merasakan adanya masalah dan beban pekerjaannya menjadi berat atau tinggi, demikian pula sebaliknya.

3. Standar Pekerjaan.

Kesan yang dimiliki individu mengenai pekerjaan misalnya perasaan yang timbul mengenai beban kerja yang harus diselsaikan dalam jangka waktu

tertentu. Standart pekerjaan yang ditetapkan perusahaan kadang menjadikan karyawan terbebani, karena dia tidak atau kurang mampu mengerjakannya, demikian pula sebaliknya, jika standart pekerjaan itu dapat dipahami dan karyawan merasa dapat mengerjakan, maka pekerjaan itu bebannya menjadi tidak berat atau tinggi.

2. Variabel Mediasi : Stres Kerja (M)

Stres kerja adalah perasaan tertekan atau tekanan emosional akibat tuntutan pekerjaan ataupun akibat lingkungan kerjanya yang akan mempengaruhi proses berpikir, emosi, dan kondisi karyawan, yang diukur menggunakan indikator (Robins, 2008:375) sebagai berikut :

1. Indikator pada psikologis, yaitu :

- a. Cepat tersinggung : mudah marah jika menghadapi sesuatu.
- b. Tidak komunikatif : lebih banyak diam.
- c. Banyak melamun : duduk terdiam seakan memikirkan sesuatu.
- d. Lelah mental : kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tertekan.

2. Indikator pada fisik, yaitu :

- a. Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah, denyut jantung yang berdetak kencang.
- b. Mudah lelah secara fisik, terlihat capek.
- c. Pusing kepala.
- d. Problem tidur (kebanyakan/kekurangan tidur atau susah tidur).

3. Indikator pada perilaku, yaitu :

- a. Menunda atau menghindari pekerjaan : malas melakukan pekerjaan.

- b. Perilaku sabotase : melakukan tindakan pengrusakan yang dilakukan secara terencana dan disengaja.
- c. Perilaku makan yang tidak normal (kebanyakan/kekurangan) : malas untuk makan.

3. Variabel Dependen : Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan kerja merupakan perasaan puas ataupun tidak puas karyawan terhadap pekerjaannya yang merupakan hasil dari penyelesaian tugasnya, hal ini diperlihatkan karyawan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya, yang diukur dengan menggunakan indikator menurut Robbins dan Judge (2015), sebagai berikut :

1. Pengawasan

Kemampuan seorang atasan dalam pengawasan untuk memberikan beberapa masukan dan bantuan-bantuan kepada bawahannya untuk mendukung bawahannya dalam melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab bawahannya tersebut.

2. Pekerjaan itu sendiri

Sejauh manakah suatu perusahaan itu dapat memberikan kesempatan bagi seorang karyawan untuk berkembang dan belajar bertanggung jawab terhadap tugas-tugas dan tantangan pekerjaan.

3. Gaji

Gaji dan usaha yang dilakukan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya harus sebanding.

4. Rekan kerja

Dukungan dari rekan kerja sangatlah penting bagi para pegawai baik itu secara teknis ataupun secara sosial.

Berikut operasional variabel, dan indikator :

Tabel 3.1
Operasional Variabel, dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
Beban Kerja (X)		1. Target yang harus dicapai	Target yang harus dicapai dalam pekerjaan tinggi.
		2. Kondisi pekerjaan	Merasa terbebani ketika harus bekerja lembur untuk menyelesaikan pekerjaan.
		3. Standart pekerjaan	Waktu penyelesaian pekerjaan yang terbatas.
Stres Kerja (M)	Psikologis	1. Cepat tersinggung	Karyawan menjadi mudah marah saat melakukan pekerjaan.
		2. Tidak komunikatif	Karyawan lebih banyak diam dalam bekerja.
		3. Banyak melamun	Karyawan sering melamun dalam melaksanakan pekerjaan.
		4. Lelah Mental	Karyawan merasa tertekan ketika melakukan pekerjaan yang banyak.
	Fisik	1. Meningkatnya detak jantung	Karyawan merasakan denyut jantung yang berdetak kencang ketika banyak pekerjaan yang belum terselesaikan.
		2. Mudah lelah	Karyawan mudah lelah saat harus kerja lembur di perusahaan.

		3. Pusing kepala	Karyawan sering pusing dalam melaksanakan kerja.
		4. Problem tidur	Karyawan sering mengalami gangguan tidur pada saat pekerjaan banyak.
	Perilaku	1. Menghindari pekerjaan	Karyawan merasa malas bekerja jika pekerjaannya banyak.
		2. Perilaku Sabotase	Karyawan melakukan pengrusakan secara disengaja jika pekerjaannya terlalu banyak.
		3. Perilaku makan tidak normal	Hilangnya selera nafsu makan pada saat bekerja.
Kepuasan Kerja (Y)		1. Pengawasan	Saya merasa senang dengan adanya pengawasan dari atasan dalam menyelesaikan pekerjaan
		2. Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan yang saya terima memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar tanggung jawab.
		3. Gaji	Gaji yang diberikan sudah sesuai dengan tuntutan hidup.
		4. Rekan kerja	Dukungan dari rekan kerja sangat penting bagi perkembangan karyawan.

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada

setiap jawaban diberikan skor (Sugiyono, 2012). Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012:94)

Pada penelitian ini, responden memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah

semua karyawan di UD.Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang sebanyak 33 karyawan.

3.5.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UD.Wirasena Inti Nusa Temuwulan Jombang bagian produksi yang berjumlah 33 karyawan.

3.5.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010) Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel.

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui buku, jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian, yaitu dengan melihat, mengamati, dan mencatat data.

2. Kuisisioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:199).

3. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan pimpinan perusahaan.

4. Dokumentasi

Merupakan suatu dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2012:240)

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016:145) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilakukan dengan

cara mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria penilaian uji validitas adalah (Sugiyono, 2011) :

- a. Apabila r hitung $> 0,3$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $< 0,3$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2014), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

X = Skor item X

Y = Total item Y

N = Banyaknya sampel

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Beban Kerja (X)	1	0,876	0,3	Valid
	2	0,757	0,3	Valid
	3	0,823	0,3	Valid
Stres Kerja (M)	1	0,576	0,3	Valid
	2	0,433	0,3	Valid
	3	0,696	0,3	Valid

	4	0,550	0,3	Valid
	5	0,383	0,3	Valid
	6	0,500	0,3	Valid
	7	0,614	0,3	Valid
	8	0,576	0,3	Valid
	9	0,478	0,3	Valid
	10	0,591	0,3	Valid
	11	0,461	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	1	0,674	0,3	Valid
	2	0,678	0,3	Valid
	3	0,719	0,3	Valid
	4	0,650	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa semua item pernyataan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya atau konsisten. Reliabilitas tercipta apabila instrument pengukuran data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan reliabel atau tidak dengan metode Cronbach Alpha diatas 0,6 (Arikunto, 2013).

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Jumlah varians total

Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Alpha	Koefisien Alpha	
Beban Kerja (X)	0,756	0,6	Reliabel
Stres Kerja (M)	0,749	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,612	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2010) metode deskriptif adalah metode yang dipakai untuk meneliti data dengan teknik mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi item atau butir pernyataan dalam angket.

Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Rendah Sekali

1,9 – 2,6 = Rendag

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

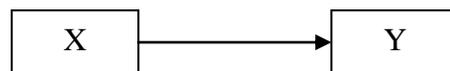
3.9.2 Analisis Jalur Path (Path Analysis)

Analisi jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya (ghozali, 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis jalur dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh Beban Kerja (X) terhadap Kepuasan Kerja (Y) melalui Stres Kerja (M). Analisis dalam penelitian ini

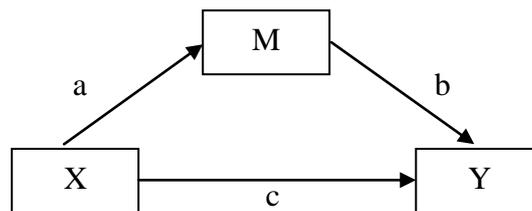
menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian pernyataan yang harus dipenuhi untuk model mediasi : seperti diuraikan oleh Baron dan Kenny (1986) :

a. Model Pertama



Metode ini tanpa menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Model Kedua



Metode ini menggunakan variabel mediasi, dengan ini menunjukkan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M).

persamaan :

$$1. Y = a + b_1 M + b_2 X$$

$$2. M = a + b_1 X$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis jalur yaitu dengan menggunakan SPSS.

Hipotesa ini di uji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,5), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.3.1 Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab .

Jadi koefisien $ab = (c - c^1)$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c^1 adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar eror koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan

Sb, besarnya standar eror tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Sab = \sqrt{a^2sb^2 + b^2sa^2 + sa^2sb^2}$$

Dimana :

a = Koefisien korelasi $X \rightarrow M$

b = Koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

ab = Hasil perkalian koefisien korelasi $X \rightarrow M$ dengan koefisien korelasi $M \rightarrow Y$

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

Sab = Standar error tidak langsung (indirect effect)

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan nilai t tabel dan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan *p-value* dan *alpha* (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel mediasi memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

- b. Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel mediasi tidak memiliki pengaruh mediasi nyata terhadap variabel bebas dan terikat.

3.9.4.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan nilai standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu (Sugiyono, 2013) :

- a. Nilai sig hitung $>$ nilai alpha (0,05), maka H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Nilai sig hitung $<$ nilai alpha (0,05), maka H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengatakan bahwa determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 dan 1. Koefisien determinasi nol variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat (Ghozali, 2011).